

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya hidup manusia membutuhkan sebuah proses pendidikan untuk mengembangkan potensinya sebagai suatu makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk yang berketuhanan. Pendidikan termasuk dalam salah satu unsur proses pendewasaan dalam diri manusia, selain itu pendidikan juga dapat membentuk pribadi serta karakter secara alami pada tiap-tiap manusia, melalui pendidikan juga mereka mengerti pengetahuan dasar dalam menjalani dan menghadapi kehidupan. Dalam proses kehidupan manusia pendidikan formal sekolah menjadi suatu jenjang yang sudah wajib dan selayaknya ditempuh. Karena sekolah tidak hanya bertujuan melatih kedewasaan tetapi juga mengasah intelektualitas, kompetensi, tanggung jawab, dan kesadaran, Muwahid Sulhan (2012).

Pendidikan tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam survei kualitas pendidikan yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada Selasa tanggal 3 Desember 2019 Indonesia berada di urutan 72 dari 77 negara. Hal tersebut tentu mengingatkan kita betapa

memprihatinkannya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu faktor yang memengaruhinya adalah kualitas pengajar atau kompetensi guru masih ditingkat yang rendah. Menurut Balitbang Depdiknas, guru yang layak mengajar untuk tingkat SD hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29 (negeri) dan 64,73% (swasta), sedangkan untuk SMK 55,49% (negeri) dan 58,26 (swasta). Jika ditelaah lagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia langkah yang harus diambil salah satunya adalah meningkatkan kualitas serta kinerja guru melalui supervisi.

Tugas pokok dan fungsi guru semakin mendapatkan tantangan serta penyesuaian dalam menghadapi tantangan abad 21. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat, pendidik, sehat jasmani rohani dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tempa bertugas. tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik yaitu:

1. Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, dalam melakukan serta melaksanakan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengeluarkan serta menumbuhkembangkan potensi yang ada pada dirinya.

2. Kepribadian: Kemampuan kepribadian yang baik, mantap, stabil secara emosional, dewasa, bijaksana, memiliki kewibawaan, menjadi contoh teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Profesional: Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dengan wawasan luas dan mendalam yang memungkinkan mendidik dan membimbing peserta didik memenuhi capaian standar kompetensi yang ditentukan serta melaksanakan tugasnya secara profesional.
4. Sosial: Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal tersebut sudah semestinya guru sebagai seorang pendidik melaksanakan apa yang menjadi tugas, wewenang, kewajiban serta tanggung jawabnya sesuai yang tertuang dalam UU No.14 Tahun 2005 dan meningkatkan kompetensi keahliannya, karena semakin berkualitas kompetensi dan kinerja guru semakin meningkat juga taraf pendidikan. Peran tersebut tentunya tak luput dari pengawas dan juga kepala sekolah selaku supervisor dalam lingkup sekolah yang harus secara rutin dan berkelanjutan memberikan supervisi terhadap guru agar capain tujuan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

Supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*visi*” yang memiliki arti daya penglihatan dan meninjau atau mengawasi dan menilai suatu pekerjaan dari atas, yang dilaksanakan oleh pihak atasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh bawahan. Supervisi juga dapat diartikan sebagai “*super*” dan “*vision*” yaitu

kegiatan pengawasan yang bersifat humanis. Dalam dunia pendidikan sendiri supervisi adalah bentuk layanan profesional secara terukur, yang berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya agar lebih mampu dan terdorong untuk melaksanakan perubahan penyelenggara sekolah demi meningkatnya capaian tujuan sekolah.

Dalam lingkup pendidikan, kepala sekolah sebagai pimpinan resmi sekaligus *supervisor* memegang peran penting dalam mengembangkan kompetensi serta meningkatkan kinerja guru, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja para guru salah satunya yaitu melalui program supervisi akademik, yaitu suatu aktivitas layanan penguatan yang terencana untuk membantu meningkatkan kinerja serta memotivasi agar kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih berkualitas, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap para guru. Program tersebut harus dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun suatu tim yang dibentuk langsung oleh kepala sekolah guna memberikan layanan supervisi secara rutin, terukur, dan berkelanjutan agar supervisi berjalan sesuai capain tujuan pembelajaran sekolah. Dengan layanan supervisi akademik tersebut, diharapkan mampu mengatasi rendahnya kinerja guru yang dialami oleh suatu sekolah serta meningkatnya taraf kehidupan pembelajaran di ruang kelas bagi peserta didik.

Dalam rangka terciptanya capaian tujuan sekolah hendaknya supervisi akademik dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, demi melahirkan sumber daya manusia guru yang memiliki skill yang lebih berpengalaman sehingga tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai. Salah satu upaya sekolah khususnya dari kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru adalah dengan cara melakukan

supervisi akademik. Berdasarkan yang telah tertuang dalam PP Mendikbud RI No.15 Tahun 2018 fungsi supervisi pendidikan ada pada kepala sekolah dan pengawas sekolah. Berdasarkan PP tersebut, kepala sekolah memiliki beban tanggung jawab secara manajerial dalam melaksanakan supervisi akademik pada sekolah yang dipimpinnya. Dalam penjelasan tersebut, melalui kegiatan supervisi akademik diharapkan kepala sekolah dapat memastikan semua guru yang dibawah kepemimpinan dan tanggung jawabnya, dapat melaksanakan kinerja tugas serta bertanggung jawab terhadap “tupoksi” dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima layanan pembelajaran yang terbaik dan capaian tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai.

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan lembaga sekolah melalui kepala sekolah sebagai seorang supervisor untuk memberikan layanan kepada guru, guna meningkatkan kemampuan serta kinerjanya profesionalnya mendalami akademik, kondisi kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajarnya menggunakan metode serta teknik pengajaran tertentu. Selain itu supervisi akademik diselenggarakan guna memonitor atau mengawasi kegiatan proses pembelajaran disekolah, yang selanjutnya akan mendorong para guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan kemampuannya, apakah sudah memenuhi kriteria capaian tujuan pembelajaran.

Pada beberapa tahun kebelakang supervisi akademik dinilai hanya sebuah formalitas oleh para guru, para guru sering menyepelekan kegiatan supervisi, sehingga beberapa guru ada yang melepas tanggung jawab kewajibannya sebagai

seorang guru untuk mengabaikan supervisi tidak mengerjakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, prota, promes dan lain sebagainya, atau juga guru yang telah disupervisi tidak mau memperbaiki kinerjanya padahal tujuan dari diadakannya supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menuangkan apa yang disusun dalam RPP kedalam pembelajaran diruang kelas. Terlebih lagi adapun guru yang lalai akan kewajibannya menyusun program-program tersebut dan hanya masuk kelas memberikan materi atau tugas kepada peserta didiknya. Padahal salah satu tujuan diadakannya supervisi akademik adalah untuk memonitor, membantu serta mengembangkan kemampuan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bagi para peserta didiknya, selain itu supervisi akademik juga berguna untuk pengawasan kualitas, penumbuhan motivasi, dan pengembangan kinerja profesionalitas guru.

Dalam perihal tersebut, tentunya kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan harus segera mengambil langkah atau upaya agar guru dapat melaksanakan tugas serta programnya sesuai tanggung jawab yang telah diberikan, sehingga guru tidak menganggap remeh dan memahami betul pentingnya supervisi demi mengembangkan kualitas profesionalnya serta meningkatkan kinerjanya, karena apabila supervisi tidak dilaksanakan maka proses kegiatan belajar mengajar akan terus *stagnant*, hal tersebut tentu bertentangan dengan sifat ilmu pendidikan yang cenderung *dinamis*, atau bisa juga dikatakan terus meningkat dan berubah-ubah. Dalam artian tersebut ilmu pengetahuan akan selalu bergerak ke arah yang lebih maju dan tidak diam ditempat, seiring berjalannya waktu pasti akan terus berkembang dari era yang tradisional menuju era yang modern. Salah satu contoh

yang baru-baru ini digalakkan adalah program “*paperless*” yaitu sebuah langkah di era digital untuk perkantoran, perusahaan, ataupun pendidikan yang telah mengurangi penggunaan kertas bahkan tidak menggunakan kertas sama sekali, begitu juga dalam dunia pendidikan zaman modern pembelajaran menggunakan kertas atau buku sudah mulai berkurang dan sudah banyak yang beralih menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, laptop, dan *personal computer* (PC).

Begitu juga dengan faktanya ilmu pendidikan yang selalu bergerak dan berubah-ubah, apabila guru tidak dapat mengikuti dan meningkatkan kompetensinya tentu akan tertinggal dan tergerus zaman, yang nantinya akan berpengaruh pada proses pembelajaran bagi peserta didik. Untuk itulah sudah semestinya para guru mulai mengikuti kemajuan pendidikan dengan meningkatkan kinerja serta kompetensinya agar dapat memberikan pembelajaran melalui metode-metode atau teknik-teknik serta ide kreatif dan inovatifnya yang relevan lalu dapat menerapkan pada pembelajaran dikelas, selanjutnya kepala sekolah yang mengawasi serta memberi layanan berupa supervisi akademik agar para guru mendapat ruang untuk menyalurkan ide-ide kreatif dan inovatifnya.

Pada pelaksanaan supervisi biasanya implementasi yang terjadi di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh tujuan pembelajaran, dikarenakan masih ada beberapa guru yang menyepelkan kegiatan supervisi dan menganggapnya hanya sekedar formalitas saja, padahal supervisi dilaksanakan untuk mengawasi, meninjau, membina serta mengobservasi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut sehingga kinerja guru dapat meningkat. Oleh

karena itu setelah peneliti mengamati lingkungan yang ada di sekitar terkait kinerja guru, peneliti melihat ada beberapa masalah yang harus diselesaikan. Dari masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dan mengangkat judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Gresik.?
2. Bagaimana dampak implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Gresik.?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serta mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi supervisi akademik kepala sekolah implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Gresik.
2. Mengetahui dampak implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Gresik.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi semua kalangan pembaca. Terutama bagi guru yang mengajar pada jenjang pendidikan menengah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat serta dapat memberikan ide atau bahkan menginspirasi para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan taraf pembelajaran yang diberikan pada peserta didik di ruang kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat serta dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Karena apabila kinerja guru meningkat maka otomatis capaian tujuan belajar peserta didik juga akan meningkat.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti. Agar peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai kewajiban dan langkah awal untuk mendapatkan gelar S1.

1.5. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah suatu tindakan berupa aktivitas untuk menerapkan atau melaksanakan suatu rencana yang sebelumnya sudah disusun terlebih dahulu dengan sebaik mungkin, matang, dan terperinci.
2. Supervisi akademik adalah suatu rangkaian kegiatan untuk membantu para guru meningkatkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan akademiknya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin atau manajer sekaligus supervisor dalam lingkup instansi pendidikan yang mengatur dan mengelola dinamika sekolah menuju pintu gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang yang dinaungi oleh sekolah.
4. Meningkatkan adalah suatu aktivitas, cara, proses, dan perbuatan untuk menaikkan suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
5. Kinerja guru adalah segala sesuatu yang menjadi tugas dari seorang guru sesuai dengan tupoksinya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik sesuai target dan tujuan pembelajaran.

6. SMA Negeri 1 Gresik

SMA Negeri 1 Gresik adalah sekolah menengah atas yang terletak dan berlokasi di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Gresik, dan beralamatkan di Jl.Arief Rahman Hakim No.1, Sidokumpul, Gresik, Kramatandap, Gapurosukolilo, Kec. Gresik. SMA Negeri 1 Gresik memiliki motto *“We Have Pride Personal Responsibility In Delvering Excellence”* dan memiliki Visi *“Menjadi sekolah yang agamis, berbudaya, profesional, berprestasi internasional, dan berwawasan lingkungan hidup”*.